



## DESKRIPSI KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI TRIGONOMETRI SISWA KELAS X SMK LATANRO ENREKANG

<sup>1</sup>Alfian, <sup>2</sup>Hafsyah, <sup>3</sup>Nurdin

<sup>1234</sup> (Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia)

Email: [enambelasnurdin@gmail.com](mailto:enambelasnurdin@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Receive: 01 April 2023

Accepted: 25 Mei 2023

Published : 10 Juni 2023

#### Keywords:

*Berpikir kreatif,  
Pemecahan masalah,  
Trigonometri*

### ABSTRACT

Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pemecahan Masalah Pada Materi Trigonometri Siswa Kelas X SMK Latanro Enrekang". Dibimbing oleh ibu Hafsyah, S.Pd., M. Pd. dan Bapak Dr. Nurdin, M.Si. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif bersifat kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tentang kemampuan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah pada materi trigonometri siswa kelas X SMK Latanro Enrekang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan tes dan wawancara. Dalam penelitian ini terdiri dari 3 subjek yaitu Nur Dinum, Juliati dan Akmal. Berdasarkan indikator digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Herling, 2010) bahwa ada 5 aspek indikator berpikir kreatif yaitu kepekaan, kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nur Dinum dan Julianti mampu memenuhi 5 aspek indikator berpikir kreatif yaitu kepekaan, kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi sedangkan Akmal hanya dapat memenuhi 3 aspek indikator berpikir kreatif yaitu kepekaan, keluwesan dan elaborasi

### Pendahuluan

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana keberhasilan guru mengajarkan siswa. Untuk itu pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas terutama mempersiapkan siswa sebagai penerus membangun masa depan bangsa yang mandiri, kritis, kreatif serta sanggup menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Suatu masalah erat kaitannya dengan kondisi yang dihadapi seseorang atau kelompok. Masalah diperlukan dalam dunia pendidikan untuk melatih kemampuan berpikir kreatif. Seseorang dikatakan mengalami masalah jika terjadi kesenjangan antara keinginan yang akan dicapai dan kenyataan yang ada.

Menurut Widjayanti (2009:21) yang

menyatakan bahwa masalah merupakan perbedaan antara harapan dan kenyataan. Terjadinya masalah karena individu tidak mempunyai konsep aturan tertentu yang apat digunakan, sehingga dalam mengatasinya terjadi kesenjangan antara situasi saat ini dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan usaha pemecahan masalah dengan menggunakan proses berpikir yang maksimal.

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsi kemampuan berpikir kreatif terhadap siswa untuk menggambarkan masalah dalam pembelajaran matematika menempati posisi yang tepat. Salah satu inti terpenting dalam disiplin matematika adalah dengan tugas. Pemberian tugas dengan memecahkan masalah dapat berbagai cara. Masalah dalam pembelajaran intinya meminta

siswa untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dalam menyelesaikan soal berbagai ide bukan hanya sekedar mencari jawaban yang benar, tetapi pengajuan masalah dapat dijadikan sebagai sarana menumbuhkan berpikir kreatif siswa. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan cara berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal trigonometri.

Pada tanggal 25 Januari 2022 saya melaksanakan PLP di SMK Latanro Enrekang dan sekaligus melakukan observasi untuk kepentingan skripsi. Kemampuan siswa di sana dalam memahami materi trigonometri sangat memprihatinkan dengan kata lain mereka sangat sulit menangkap materi tersebut, terutama siswa kelas X.

Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “deskripsi kemampuan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah pada materi trigonometri siswa X SMK Latanro Enrekang”. Adapun alasan penulis untuk mengangkat judul ini karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru, dan siswa hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran. siswa tidak terbiasa mengembangkan kreativitas berpikir mengenai pokok bahasan yang sedang dipelajari. Akibatnya apabila siswa diberikan soal yang menuntut kreativitas, siswa belum bisa menyelesaikannya. Maka dengan itu karakteristik tahap berpikir kreatif pada siswa harus dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

#### Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskripsi yang bersifat kualitatif. Tujuan umum penelitian kualitatif adalah untuk mengungkap masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang dirumuskan. Tahapan berpikir kreatif dalam menyelesaikan tugas menggunakan tahap yang telah disusun yaitu: (1) memunculkan gagasan-gagasan yang berkaitan dengan masalah yang diberikan sebagai hasil dari proses sintesis gagasan sebelumnya; (2) memiliki suatu gagasan tertentu untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut; (3) mengaitkan atau menggunakan gagasan yang direncanakan untuk menyelesaikan salah satu masalah.

Lokasi penelitian ini adalah SMK Latanro Enrekang, sekolah ini terletak di kota Enrekang. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Latanro Enrekang

berjumlah 34 orang. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari satu siswa berkemampuan matematika tinggi, satu siswa berkemampuan sedang dan satu siswa berkemampuan matematika rendah.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri ditambah dengan instrumen bantu berupa instrumen tes berpikir kreatif dan pedoman wawancara, karena akan menetapkan fokus penelitian, memilih subjek sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan.

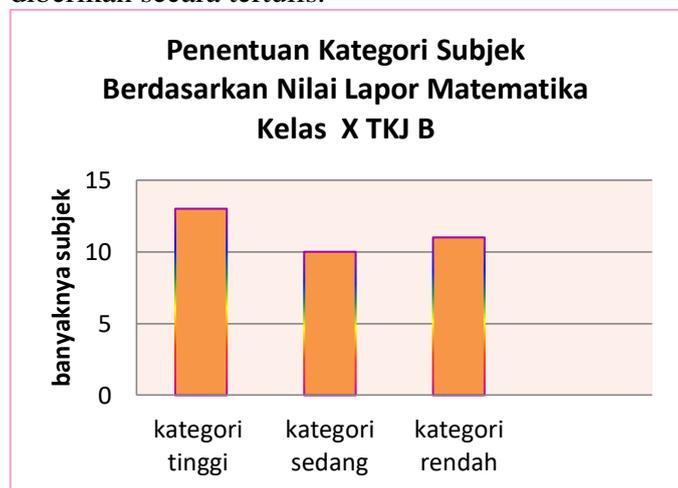
Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sistem penjabaran data dimulai dari pengumpulan data sampai pada peneliti menhandel tugas dilapangan. Saat peneliti mulai mengumpulkan data, penjabaran dilakukan mengenai pertanyaan yang diajukan berdasarkan *respon* subjek, misalkan apabila *respon* subjek terhadap pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan target penelitian dan menurut penjabaran peneliti, *respon* yang diajukan tidak menarik untuk diungkap, sehingga diajukan pertanyaan menggunakan kalimat yang berbeda, akan tetapi tetap dalam pokok permasalahan.

#### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X TKJ B SMK Latanro Enrekang dalam memecahkan masalah pada materi trigonometri. Berdasarkan indikator digunakan dalam penelitian ini adalah sejalan dengan penelitian (Herding, 2010) bahwa ada 5 aspek indikator berpikir kreatif, yaitu kepekaan, kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi.

Langka pertama yang dilakukan peneliti adalah menentukan subjek yang mana berkategori tinggi, sedang dan rendah. Langkah - langkah untuk menentukan subjek adalah melihat nilai matematika pada raport siswa. Nilai raport tersebut dikelompokkan sesuai skor yang diperoleh kemudian dicari nilai *mean* perkategori. Selain rumus *mean* dapat juga menggunakan rumus *modus*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *mean*. Kemudian siswa diberikan tes soal cerita materi trigonometri sebanyak 2 nomor. Peneliti juga mengungkapkan adanya

perbedaan tahap pikir siswa pada tingkat berkategori tinggi, berkategori sedang dan berkategori rendah. Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa untuk menggali informasi lebih mendalam proses berpikir kreatif siswa yang dilakukan dengan mengacu pada tes yang diberikan secara tertulis.



Berdasarkan analisis data perindikator berpikir kreatif diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Subjek kategori tinggi

Hasil jawaban AM pada soal 1 dan 2 dapat memenuhi 5 aspek indikator berpikir kreatif, yaitu: 1) kepekaan, mampu mengetahui permasalahan apa yang ditanyakan dan apa yang diketahui dalam soal; 2) keluwesan, siswa mampu mengerjakan dengan berbagai macam cara bukan hanya satu tetapi lebih dari satu; 3) kelancaran, siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik dan tepat; 4) keaslian, siswa menyelesaikan soal dengan kemampuan sendiri tanpa bantuan orang lain; 5) elaborasi, siswa dapat memberikan jawaban yang tepat dan benar dalam pemecahan masalah yang terdapat pada soal. Oleh karena itu AM dapat menjawab soal dengan benar.

#### 2. Subjek kategori sedang

JL dapat melakukan proses berpikir kreatif, yaitu: 1) kepekaan, ketika siswa melihat masalah pada lembar soal siswa tersebut sangat sigap menanggapi memahami permasalahan pada soal tersebut; 2) keluwesan, ketika diberikan suatu masalah siswa dapat mengubah arah berpikir secara

spontan; 3) kelancaran, siswa lancar mengungkapkan setiap jawaban pada soal; 4) keaslian, siswa pada kategori ini mampu menyelesaikan soal sesuai kemampuan yang dimiliki; 5) elaborasi, siswa dapat menjawab soal dengan memberikan ilustrasi atau coret-coretan. Oleh karena itu JL memenuhi 5 aspek berpikir kreatif yaitu kepekaan, kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi.

#### 3. Subjek kategori rendah

Dari kelima aspek berpikir kreatif AM memenuhi 3 aspek yaitu: 1) kepekaan, dapat mengidentifikasi masalah secara sistematis mulai dari apa yang diketahui, ditanyakan, sampai dengan rumus yang akan digunakan; 2) keluwesan, dapat dilihat dari metode yang digunakan oleh siswa dalam mengerjakan soal yaitu lebih dari satu metode meskipun jawaban soal nomor 1 tidak tepat; 3) elaborasi, siswa dalam menyelesaikan soal mampu memberikan ilustrasi berupa gambar sehingga yang menganalisis dapat memahami dengan baik.

### Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa: Nur Dinum dan Julianti mampu memenuhi 5 aspek indikator berpikir kreatif yaitu kepekaan, kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi sedangkan Akmal hanya dapat memenuhi 3 aspek indikator berpikir kreatif yaitu kepekaan, keluwesan dan elaborasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto, M. Pd. *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Prenada Media, 2015.
- Barus, Siti Ariska Br. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Mengubah Pecahan Biasa Ke Persen Siswa Kelas Iv Sd Negeri 047166 Sukadame Tahun Ajaran 2019/2020*. Diss. Universitas Quality, 2020.
- Cahyani, Hesti, and Ririn Wahyu Setyawati. "Pentingnya peningkatan kemampuan

- pemecahan masalah melalui PBL untuk mempersiapkan generasi unggul menghadapi MEA." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 2017.
- Febriani, V. A., & SUGIONO, S. (2012). *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Pasien Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo)* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Gazali, R. Y. (2016). Pembelajaran Matematika Yang Bermakna. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 181-190.
- Hidayat, Wahyu, And Ratna Sariningsih. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended." *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 2.1 (2018): 109-118.
- Huberman, A. Michael, And Matthew B. Miles. *Innovation Up Close: How School Improvement Works*. Springer Science & Business Media, 2013.
- Huda, C. (2011). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Dengan Model Pembelajaran Treffinger Pada Materi Pokok Keliling Dan Luas Persegi Dan Persegipanjang* (Doctoral Dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya).
- Kring, Ann M., And Ori Elis. "Emotion Deficits In People With Schizophrenia." *Annual Review Of Clinical Psychology* 9 (2013): 409-433.
- Malichatun, Wahyu Utami. *Implementasi Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement) Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas Ii Mi Ma'arif Al-Fatah Purwodadi Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*. Diss. Iain Purwokerto, 2016.
- Minggi, Ilham. *Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Trigonometri Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika Siswa Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 8 Makassar*. Diss. Universitas Negeri Makassar, 2016.
- Redhana, I. W. (2013). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 46(1).